

ABSTRAK

DWIE RIETNO OCTAVIANI, NPM 719511036. *Evaluasi dan Perencanaan Tambat Labuh Perahu Di Pantai Badur Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep.* (Pembimbing 1 : Cholilul Chayati ST., MT , Pembimbing 2 : Dedi Falahuddin, ST., MT)

Batuputih merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sumenep. Batuputih memiliki salah satu desa yakni yang memiliki luas daerah 6,72 Km² atau 5,98 % dari total luas Kecamatan Batuputih. di desa Badur memiliki tambat labuh yang mengalami kerusakan konstruksi mencapai 92,095 % yang menyebabkan tambat labuh tidak dapat digunakan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk mengetahui perencanaan tambat labuh yang sesuai dengan kondisi lapangan dan agar mengetahui rencana anggaran biaya yang diperlukan dalam perencanaan ulang tambat labuh di Pantai Badur Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep.

Untuk melakukan evaluasi dan perhitungan dalam merencanakan tambat labuh nelayan dibutuhkan teknik pengumpulan data. Data yang diperlukan merupakan data Primer dan data Sekunder. Selain itu dalam merencanakan ulang tambat labuh dibutuhkan perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) agar dapat mengetahui biaya biaya yang dibutuhkan secara terperinci.

Hasil evaluasi Perencanaan Tambat Labuh Perahu di Pantai Badur Kecamatan Batuputih didapatkan dimensi tambat labuh dibangun dengan lebar 4,5m, panjang 49 m, dan tinggi 3 m dari permukaan tanah didasarkan pada hasil analisa pasang surut dan perhitungan elevasi muka air rencana. Berdasarkan perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) perencanaan ulang tambat labuh diketahui jumlah total biaya konstruksi fisik (BKF) sebesar Rp1.441.441.604

Kata Kunci : Kondisi Tambat Labuh, Perencanaan Ulang, Tujuan, Evaluasi

ABSTRACT

DWIE RIETNO OCTAVIANI, NPM 719511036. *Evaluation and Planning for Boat Mooring at Badur Beach, Batuputih District, Sumenep Regency. (Supervisor 1 : Cholilul Chayati ST., MT , Advisor 2 : Dedi Falahuddin, ST., MT)*

Batuputih is one of the Districts in Sumenep Regency. Batuputih has one village, which has an area of 6.72 km² or 5.98% of the total area of Batuputih District. In the village of Badur, the moorings experienced construction damage reaching 92.095% which caused the moorings to be unusable. Based on the problems above, the author intends to find out the mooring plan that is in accordance with field conditions and to find out the budget plan needed for re-planning the mooring at Badur Beach, Batuputih District, Sumenep Regency.

In order to carry out evaluations and calculations in planning fishing moorings, data collection techniques are needed. The data needed is Primary data and Secondary data. In addition, in re-planning the mooring, it is necessary to calculate the Budget Plan (RAB) in order to find out the detailed costs required.

The results of the evaluation of the Boat Mooring Plan at Badur Beach, Batuputih District, obtained that the mooring was built with a width of 4.5 m, a length of 49 m, and a height of 3 m from the ground surface based on the results of tidal analysis and calculation of the design water level elevation. Based on the calculation of the Cost Budget Plan (RAB) for mooring re-planning, it is known that the total physical construction cost (BKF) is Rp1.441.441.604

Keywords: Mooring Conditions, Re-Planning, Purpose, Evaluation

